

## ABSTRAK

Nama penulis : Nur Fitri Naelu Safa'ah  
Judul skripsi : Peran Madrasah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama  
Pada Remaja

Pendidikan merupakan salah satu tonggak untuk memajukan individu dan mencetak peserta didik menjadi manusia yang memiliki perilaku keagamaan yang baik, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Nilai-nilai kepesantrenan yang mulai pudar di era globalisasi ini menjadikan peserta didik dituntut untuk bisa memahami keadaan ini. Dalam hal ini MTs. Darul Amira memiliki program unggulan dalam hal kepesantrenan, maka Madrasah dituntut untuk menjadikan peserta didik yang berimtaq dan beriptek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: *Pertama*, peran madrasah dalam meningkatkan kesadaran beragama kepada para peserta didik yang telah memasuki usia remaja. *Kedua*, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi madrasah dalam meningkatkan kesadaran beragama para peserta didiknya.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts.) Darul Amira Desa Padamulya, kecamatan Cihaurbeuti, kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *deskriptif*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, *interview* (wawancara) dan *kuesioner* (angket). Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, peran madrasah dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja (peserta didik) di M.Ts. pada aspek akidah dengan hasil yang diperoleh sebanyak 10,875 Orang yang menjawab Ya hal ini menunjukkan aspek keyakinan yang baik sedangkan pada aspek ibadah dan akhlakul karimah sebanyak 12,75 Orang yang menjawab jarang hal ini menunjukkan nilai yang terbanyak. Maka pada aspek ibadah dan akhlakul karimah ini masih terbilang kurang. Hal tersebut, menunjukkan bahwa peran Madrasah dirasa belum optimal dalam pencapaian kesadaran beragama pada peserta didik. hal demikian disebabkan karena tata tertib belum berjalan lancar, kurangnya tenaga pendidik dan tidak adanya pengawasan secara intensif. *Kedua*, sikap pemilik Madrasah yang bersifat otoriter terhadap komponen Madrasah, kurangnya kesadaran orang tua terhadap nilai-nilai kepesantrenan dan rendahnya minat peserta didik terhadap pondok Pesantren. Adapun faktor pendukung dari Madrasah berupa adanya hubungan emosional dan historis antara tenaga pendidik dan pengasuh Madrasah.